

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha bersama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan mengubah perilaku individu, kelompok, atau komunitas, sehingga memberdayakan mereka untuk menerapkan praktik yang kondusif untuk menjaga kesehatan mulut yang optimal (Nisa., *et al*, 2021).

A.1. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat atau individu tentang pentingnya menjaga kesehatan. Tujuan penyuluhan menurut WHO adalah menjadikan kesehatan menjadi sesuatu yang berharga bagi masyarakat, menolong individu agar mampu mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai hidup sehat, dan mendorong pengembangan serta penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

B. Media Pembelajaran

B.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem, yaitu mempunyai fungsi sebagai sarana

komunikasi non- verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak yang harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa belajar (Supriyono, 2018).

B.2. Jenis Media Pembelajaran

a. Media Audio

Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain (Tululi I, 2021).

b. Media Visual

Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk- bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak (Tululi I, 2021).

c. Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak (Tululi I, 2021).

d. Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang

disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbanekadi antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat (Tululi I, 2021).

B.3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran memiliki berbagai keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan pembelajaran, manfaat tersebut diantaranya adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, Meningkatkan efektivitas pembelajaran, Membantu siswa memperluas wawasan dan pengalaman serta Membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung terjadinya komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa(Dwi A, 2023)

C. Pop – Up Book

C.1. Pengertian Pop – Up Book

Pop-up atau buku bergerak adalah buku yang berisi potongan kertas yang muncul atau bergerak ketika buku dibuka. Yang dapat membuat *pop-up* muncul adalah berbagai metode pemotongan dan lipat, saat mekanisme tersembunyi dibelakang dan dibawah halaman (Akbar.,et al,2020).

Ilustrasi dalam pop up book memberikan kejutan disetiap halamannya dan meninggalkan kesan menarik bagi pembacanya, buku tersebut merupakan jenis buku yang telah dimodifikasi dan berisi ilustrasi ilustrasi yang dapat bergerak saat dibuka, memberikan visualisasi yang lebih menyenangkan dan kesan yang lebih jelas (Widjanarko et al., 2022).



Gambar 1. Media pop-up book

C.2. Manfaat Pop – Up Book

Seperti halnya media apa pun, buku pop up book memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, mereka juga memiliki sejumlah manfaat, termasuk membantu anak-anak belajar menghargai dan merawat buku, mendorong pemikiran kreatif, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memahami objek berdasarkan bentuknya (Widodorini et al., 2022).

C.3. Kelebihan Media *Pop-Up Book*

Menurut Anti Julian (2020) kelebihan *pop-up book*, yaitu :

- Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilannya memiliki dimensi, gambar bergerak, bagian yang berubah bentuk, memiliki dimensi, gambar dapat bergerak, bagian yang berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda asli, bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.
- Dapat memberikan kejutan – kejutan ketika di halamannya dibuka.
- Memancing antusias dalam membaca
- Memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

C.4. Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Menurut (Saputra. 2023) kekurangan *pop-up book*, yaitu :

- Menuntut ketelitian
- Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya

- c. Waktu pengerjaan cenderung lama

C.5. Cara Bermain *Pop-Up Book*

Langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* yaitu :

- a. Pertama-tama anak dibagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari kelompok A,B,C, dan D. Kelompok A dan B terdiri dari 10 orang dan kelompok C dan D terdiri dari 11 orang.
- b. Kelompok A dan B diberikan *pop-up book* dan akan bergiliran untuk membuka dan membaca *pop-up book*, kemudian akan dilanjutkan oleh kelompok C dan D.
- c. Kelompok diarahkan untuk membuka dan membaca *pop-up book* selama 10-15 menit.
- d. Setelah 15 menit, penyuluh dan siswa/i mengulang materi *pop-up book* secara lisan.

D. Pencegahan Karies Gigi

D.1. Pencegahan Karies Gigi

Menurut (Tarigan. 2014) pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut. Pencegahan karies antara lain:

a) Pengaturan Diet

Hal ini merupakan faktor yang paling umum penyakit karies. Tindakan pertama yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies adalah

- 1) Membatasi makanan-makanan kariogenik yang mengandung gula yang dapat merusak gigi. Seperti coklat, cookies, es krim, donat, permen, pizza, es boba, ciki dan makanan yang mengandung gula lainnya.



Gambar 2. Makanan Kariogenik

- 2) Pastikan untuk berkumur dengan air setelah mengonsumsi makanan-makanan manis dan perbanyak minum air putih setelahnya.
- 3) Rajin mengonsumsi makanan yang mengandung air dan berserat seperti buah-buahan diantaranya buah yang mengandung banyak air seperti semangka, jambu air, jeruk, dan sayur brokoli, tomat, timun, wortel serta susu.



Gambar 3. Makanan yang menyehatkan

b) Plak Kontrol

Plak kontrol merupakan tindakan pencegahan penumpukan dental plak pada gigi. Kontrol plak dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Menyikat gigi dua kali dalam sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4. Waktu menyikat gigi

Memilih sikat gigi yang ideal yaitu memiliki bulu yang halus, ujung kepala sikat gigi mengecil, agar tidak melukai gusi, tangkai sikat gigi yang lurus dan menyesuaikan ukuran, ukuran sikat gigi untuk anak ukuran kecil dan untuk dewasa ukuran besar.



Gambar 5. Sikat gigi yang ideal

Tehnik menyikat gigi yang baik dan benar yaitu :

- a. Letakkan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi
 - b. Gerakan sikat dari arah gusi ke bawah untuk gigi rahang atas
 - c. Gerakan sikat dari arah gusi ke atas untuk gigi rahang bawah
 - d. Sikat seluruh permukaan yang menghadap bibir dan pipi serta permukaan dalam dan luar gigi dengan cara tersebut
 - e. Sikat permukaan kunyah gigi dari arah belakang
- c) Kontrol Ke Klinik Gigi / Dokter Gigi
- Rutin memeriksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali, bertujuan untuk memeriksakan kesehatan gigi apabila terdapat masalah penyakit gigi dan dapat dilakukan perawatan.



Gambar 6. Kontrol ke klinik gigi

D.2. Pengertian Karies Gigi

Menurut WHO, karies adalah suatu proses patologis yang dimulai pada bagian luar gigi, terbatas pada suatu tempat, terjadi setelah erupsi terbentuk lubang. Karies gigi merupakan penyakit periodontal yang disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor utama penyebab karies yaitu host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbihidrat) dan ditambah faktor waktu (Kemenkes, 2022).

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang berada pada area tertentu pada permukaan gigi dan disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi sebagai akibat dari timbunan asam yang ditimbulkan oleh penumpukan bakteri plak pada permukaan gigi (Amalia dkk., 2021).

D.3. Karies Pada Anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak adalah kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan dan minuman yang manis, menjaga kebersihan gigi dan pemeriksaan gigi pada anak (Norlita dkk., 2020; Ramadhan & Sukmana, 2016; Widayati, 2014). Pada anak yang mengalami karies gigi akan mengalami nyeri pada mulut, sulit mengunyah, terganggunya pola makan, susah tidur, sulit berkonsentrasi sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar dan sosial anak (Avpro dkk., 2020). Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak (Miftakhun dkk., 2016).

E. Pengetahuan

E.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Riyanto, 2013).

E.2. Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis (*analisys*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*sintesis*)

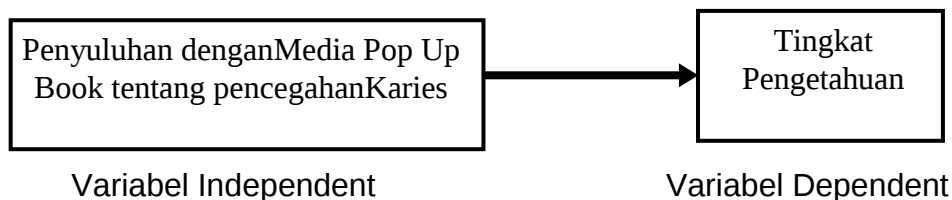
Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

F. Kerangka Konsep

Dalam penelitian yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan dengan media *pop up book* di SDN 060937 Jalan Pintu Air II Kecamatan Medan Johor.



G. Definisi Operasional

- Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau arahan agar dapat meningkatkan pengetahuan individu ataupun kelompok.
- Media *pop-up book* merupakan buku yang terdiri dari elemen-elemen bergerak dan muncul ketika halaman buku dibuka, yang membuat buku menjadi lebih menarik.
- Tingkat pengetahuan merupakan pengetahuan atau pemahaman individu atau kelompok dalam suatu topik tertentu.